

**STRATEGI FUNDRAISING DANA ZIS MELALUI
GREBEK PASAR UNTUK PEMBERDAYAAN
PETERNAKAN KAMBING PADA MASYARAKAT
DESA SODONG OLEH LAZISMU BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

LUTFAH MUAZAROH

NIM. 3618037

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

**STRATEGI FUNDRAISING DANA ZIS MELALUI
GREBEK PASAR UNTUK PEMBERDAYAAN
PETERNAKAN KAMBING PADA MASYARAKAT
DESA SODONG OLEH LAZISMU BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah



Oleh :

LUTFAH MUAZAROH

NIM. 3618037

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Lutfah Muazaroh
NIM : 3618037
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI FUNDRAISING DANA ZIS MELALUI GREBEK PASAR UNTUK PEMBERDAYAAN PETERNAKAN KAMBING PADA MASYARAKAT DESA SODONG OLEH LAZISMU BATANG”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 10 Agustus 2022

Yang Menyatakan,



LUTFAH MUAZAROH
NIM. 3618037

NOTA PEMBIMBING

Hanif Ardiansyah, M.M.

Perum Amaraty Residen B5 Bojong Minggir, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Lutfah Muazaroh

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Lutfah Muazaroh

NIM : 3618037

Judul : **STRATEGI FUNDRAISING DANA ZIS MELALUI GREBEK PASAR UNTUK PEMBERDAYAAN PETERNAKAN KAMBING PADA MASYARAKAT DESA SODONG OLEH LAZISMU BATANG**

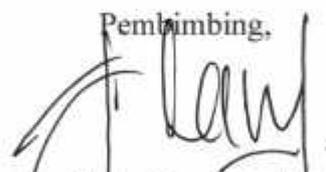
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 10 Agustus 2022

Pembimbing,



Hanif Ardiansyah, M.M.
NIP. 19910626 201903 1 010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **LUTFAH MUAZAROH**
NIM : **3618037**
Judul Skripsi : **STRATEGI FUNDRAISING DANA ZIS MELALUI
GREBEK PASAR UNTUK PEMBERDAYAAN
PETERNAKAN KAMBING PADA MASYARAKAT
DESA SODONG OLEH LAZISMU BATANG**

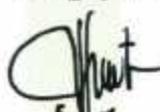
yang telah diujikan pada Hari Senin, 29 Agustus 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial
(S.Sos) dalam ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Pengaji I


Dr. H. Muhandis Azzuhri, Lc, M.A
NIP. 197801052003121002

Pengaji II


Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026

Pekalongan, 29 Agustus 2022

Disahkan Oleh

Dekan,


Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	’	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أُو = au	أُو = ū

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad (tasydid, geminasi)*

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا ditulis *rabbānā*

البر ditulis *al-barr*

5. *Kata sandang (artikel)*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
البدیع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /'/.

Contoh:

أمرت	ditulis	<i>umirtu</i>
شيء	ditulis	<i>syai'un</i>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, kesabaran dan kelancaran, serta Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan untuk saya dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal yang baik di masa depan dalam meraih cita-cita. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Jajuli Carmadi (alm) dan Ibu Dartiah Bawon, yang tidak henti-hentinya senantiasa memberikan kasih sayang, motivasi dan cintanya kepada saya, yang selalu memberikan semangat agar dapat mewujudkan cita-cita dan impian saya, serta yang telah mendidik dan mengajarkan untuk selalu hidup dengan sabar dan berikhtiar.
2. Keluarga tercinta yaitu kakak kandungku Tahyo Jajuli, Siti Aisyah, Rotib, Rohediman, Bejo Utomo, Asih Yuliarti, dan Safa Rohidatul Ais yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, motivasi dan bantuan kepada penulis, serta keponakanku Afron Nasikhin, Raffandra Risky Lazuardi, Hafna Ilmi Muhalla Tabarok, Hafla Ullu Yala Tabarok, Altaf Habibi Furqon, Haikal Irham Adzani, Naura Bilqis Aprilia yang selalu memberi semangat, kebahagiaan dan menghibur penulis.
3. Dosen Pembimbing saya Bapak Hanif Ardiansyah, M.M yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk saya dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Keluarga Besar UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan seluruh dosen UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah mendidik dan membimbing saya selama studi.
5. Kepada seluruh teman kelas saya jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

MOTTO

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاٰكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S Al-Baqarah: 43)

ABSTRAK

Muazaroh, Lutfah. 2022. *Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang*. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing: Hanif Ardiansyah, M.M.

Kata Kunci: Strategi, Fundraising, Zakat, Infaq, Shadaqah

Lazismu Batang pada awal pengelolaan masih sederhana dan tradisional selain itu program-program juga belum tertata dengan baik manajemen yang ada kurang maksimal, serta program fundraising juga masih bersifat tradisional. Lazismu Batang sebuah lembaga amal zakat yang memiliki peran sangat penting di masyarakat dengan membantu masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan menjalankan perannya sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat. Pada dasarnya semua lembaga memerlukan adanya strategi fundraising yang baik. Lazismu Batang menerapkan 4 strategi fundraising dan menerapkan 2 metode strategi fundraising.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut : bagaimana strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat desa sodong oleh Lazismu Batang? Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat desa sodong oleh Lazismu Batang?. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat desa sodong oleh Lazismu Batang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat desa sodong oleh Lazismu Batang.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini adalah pengurus Lazismu Batang. Dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. data yang diperoleh kemudian dianalisis.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam strategi fundraising pada Lazismu Batang sudah menerapkan 4 strategi fundraising yaitu strategi *dialogue fundraising*, *multichannel fundraising*, *corporate fundraising*, dan *retention and development donor*. Faktor pendukung strategi fundraising grebek pasar yaitu adanya program kaleng infaq, kedisiplinan pengurus, integritas dari Lazismu Batang, adanya pembayaran melalui rekening bank, brosur Lazismu Batang, media sosial. Sedangkan untuk faktor penghambat strategi fundraising grebek pasar yaitu banyaknya muzakki yang memberikan zakat, infaq, shadaqah secara langsung ke mustahiq tanpa lembaga ZIS, koordinasi, banyaknya lembaga lembaga yang mengatasmakan bantuan kemanusiaan, maraknya kasus penyelewengan dana sosial.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program Strata Satu (S1), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya doa dan dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu maka penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag., Rektor UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. H. Sam’ani, M.Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Hanif Ardiansyah, M.M., Dosen pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan penulis dalam menulis skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis
6. Direktur Eksekutif Bapak Muntoro Abdurrahman dan segenap pegawai Lazismu Batang yang telah bersedia mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Lazismu Batang.

7. Seluruh teman kelas saya jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2018 yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
8. Sahabat tercinta Nurussamawati, Riski Sekar Pratiwi, Ines Kartika, yang setia menemani saya dari kecil hingga sekarang, serta teman seperjuangan yang menemani saya dari awal kuliah yang telah memberikan semangat dan dukungan yaitu Syifa'ul Khayati, Umdatussalik , Ainun Nafisah dan Nurul Kamila.
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut namanya satu persatu yang telah membantu proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini dan semoga adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 10 Agustus 2022

Penulis



Lutfah Muazaroh
NIM. 3618037

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Kegunaan Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Metode penelitian	27
BAB II STRATEGI FUNDRAISING, ZAKAT, INFAQ, SHADAQAH, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	35
A. Strategi Fundraising.....	35
B. Zakat, Infaq, dan Shadaqah	50
C. Pemberdayaan Masyarakat	54

BAB III GAMBARAN UMUM LAZISMU BATANG	61
A. Profil Lazismu Batang	61
B. Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Pernakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang	66
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Pernakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang	76
BAB IV ANALISIS STRATEGI FUNDRAISING DANA ZIS MELALUI GREBEK PASAR UNTUK PEMBERDAYAAN PETERNAKAN KAMBING PADA MASYARAKAT DESA SODONG OLEH LAZISMU BATANG	81
A. Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Pernakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang	81
1. Strategi <i>Dialogue Fundraising</i>	82
2. Strategi Corporate Fundraising	83
3. Strategi <i>Multichannel Fundraising</i>	83
4. Strategi Retention and Development Donor	84
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Pernakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang	86
1. Faktor Pendukung Strategi Fundraising Grebek Pasar	86
2. Faktor Penghambat Fundraising Grebek Pasar	89
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Perolehan Dana ZIS Lazismu Batang.....	66
--	----

DAFTAR GAMBAR

Diagram 1.1. Bagan Kerangka Berpikir.....	26
Diagram 3.1 Struktur Organisasi Lazismu Batang	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Pemeriksaan Skripsi

Lampiran 3. Surat Keterangan Similarity Checking

Lampiran 4. Pedoman Pengumpulan Data

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

Lampiran 6. Dokumentai Penelitian

Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fundraising yaitu salah satu peran yang baik untuk suatu kelembagaan. sebuah lembaga dalam hal itu banyak sekali tujuan yang harus dijalankan dalam sebuah organisasi tertentu. Strategi fundraising merupakan sebuah hal yang paling penting untuk tolak ukur dalam penentuan lembaga yang dimana di dalam strategi fundraising banyak sekali hal yang diketahui, karena strategi fundraising sendiri mempunyai peran penting dalam sebuah lembaga dan organisasi. Itu semua juga dapat dilakukan dalam upaya peningkatan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan yang pada saat sekarang sedang berkembang. Dalam sebuah proses fundraising sendiri yaitu banyak sekali yang berpengaruh di dalamnya semisal dalam penyelenggaraan organisasi sendiri adalah lembaga zakat, infak, dan sedekah.¹

Selain itu, fundraising juga dapat diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintahan) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi atau lembaga sehingga mencapai tujuannya. Fundraising memiliki banyak arti dan memiliki ruang lingkup lebih luas dari pengertian sebelumnya, fundraising tidak hanya mengumpulkan dana saja, akan tetapi juga segala bentuk partisipasi dan kepedulian yang diberikan masyarakat

¹Atik, Abidah, "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pebgelolaan ZIS Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo", (STAIN Ponorogo: *Jurnal Analisis Strategi Fundraising*, No.1, Vol.10, 2016), hlm.167-168

kepada organisasi atau lembaga yang berbentuk dana dan segala macam benda dan fasilitas.²

Zakat menurut bahasa (*lughat*) yang artinya tumbuh, berkembang, dan berkah atau dapat pula diartikan dengan menghapuskan atau menyucikan.³ Menurut istilah zakat berarti kewajiban seseorang muslim untuk mengeluarkan nilai bersih dari kekayaan yang tidak melebihi satu nisab diberikan kepada mustahik dengan beberapa syarat yang telah ditentukan. Jumlah yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan akan menambah banyak, membuat lebih berguna dan melindungi kekayaan itu dari kebinasaan.⁴ Imam al-Syaukany menjelaskan mengapa zakat bermakna *an-nama* (berkembang), dan *al-Tathir* (pensucian). Sebagai berikut: “Adapun makna pertama, karena mengeluarkannya menjadi sebab berkembangnya harta, atau karena pahala menjadi banyak karena sebab mengeluarkannya. Atau karena terkait dengan harta yang berkembang. Adapun makna kedua, karena zakat menyucikan jiwa dari sifat buruk kikir dan mensucikan diri dari dosa-dosa.”⁵

Infaq berasal dari kata *anfaqa-yunfiq-infaqan* yang memiliki arti membelanjakan atau membiayai. Infaq juga berasal dari kata *nafaqa* atau *nafiqan yanfiqun nafqan as-syaiu* yang artinya habis laku terjual.⁶ Infaq

²April Purwanto, *Manajemen Fundraising bagi organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: Teras,2009),hlm.3-4.

³Aminol Rosid A, *Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup,2021),hlm.10.

⁴Aminol Rosid A, *Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hlm. 9.

⁵ Ahmad Furqon, *Manajemen Zakat*, (Semarang:BPI Ngaliyan,2015),hlm.4

⁶ Aminol Rosid A, *Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hlm. 11.

merupakan mengeluarkan sebagian hartanya untuk orang yang berhak menerimanya. Untuk zakat ada nisabnya akan tetapi untuk infaq tidak ada nisabnya. Infaq itu dikeluarkan oleh orang yang beriman, yang berbudi luhur, baik hati dan berpenghasilan tinggi maupun rendah. Sedangkan Shadaqah yaitu berasal dari kata *shadaqa* yang artinya ‘benar’. Penjelasan dari kata ‘benar’ merupakan seseorang dengan hati ikhlas untuk bersedekah yaitu orang yang benar imannya. Menurut terminologi syariat pembahasan dan hukum sedekah sama halnya dengan infaq. Dikarenakan sedekah itu diwajibkan untuk suatu hal yang bersifat material akan tetapi melibatkan segala aktivitas yang bermanfaat, baik, menguntungkan yang dilakukan oleh seorang muslim. Berdzikir, berdakwah, membaca tasbih, tahmid, dan takbir, serta membuang duri dari jalan, dan sebagainya adalah termasuk sedekah.⁷

Tujuan ZIS yaitu untuk perwujudan keimanan terhadap Allah SWT, bersyukur atas nikmat Allah SWT, meningkatkan perilaku mulia dengan menciptakan rasa kasih sayang terhadap sesama serta saling tolong menolong dan dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik, sifat kufur, akhlak tercela serta sifat kikir. Selain itu mampu menumbuhkan hidup yang baik dan hidup yang sejahtera.⁸ Selain itu tujuan ZIS juga mengangkat derajat fakir miskin dan membantunya ke luar dari kesulitan hidup dan penderitaan, untuk kehidupan individu meliputi pembersihan jiwa dari sifat kikir, mengembangkan sifat suka berinfaq dan suka memberi, mengobati hati dari cinta dunia, mengembangkan kekayaan batin dan menumbuhkan rasa simpati dan cinta sesama manusia.

⁷Husein Syahtah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, (Ciputat:Kalam Pustaka, 2005), hlm.76-77.

⁸Husein Syahtah, *Cara Praktis Menghitung Zakat*, (Ciputat:Kalam Pustaka, 2005), hlm. 79.

Dengan ungkapan lain inti dari semua tujuan tersebut adalah pendidikan yang bertujuan untuk memperkaya jiwa manusia dengan nilai-nilai spiritual yang dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia.

Manfaat dari ZIS yaitu saling tolong menolong, membantu dan membimbing orang yang tidak mampu agar kehidupannya jauh lebih baik, aman dan tentram. Selain itu mampu membina mereka untuk beribadah kepada Allah SWT dengan baik sehingga menghindarkan mereka dari kekufuran dan marabahaya. Zakat, infaq dan shadaqah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan seseorang dengan yang lainnya rukun, damai dan harmonis sehingga terciptanya ketentraman dan kedamaian lahir dan batin. Zakat, infaq dan shadaqah juga sudah dikenal dan dilaksanakan oleh umat muslim sejak lama. Selain itu, ZIS merupakan salah satu elemen yang penting dalam menciptakan keseimbangan sosial, keseimbangan dalam distribusi harta, serta kepemilikan harta, sehingga diharapkan lahir masyarakat yang berdiri diatas prinsip ukhuwah Islamiyah.⁹

Lazismu Batang adalah lembaga zakat infak shadaqah Muhammadiyah Batang yang terletak di Gedung Zakat Center Jl. KH. Wahid Hasyim No.56 Kauman Batang. Didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional Melalui SK No. 457/21 November 2002. Pendiri lembaga ini juga didasari Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011,

⁹M Arif Mufrani, *Akuntansi dan Manajemen Zakat*, (Jakarta:Kencana Prenada Group,2008), hlm. 130.

Peraturan Pemerintahan nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu Batang sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Lazismu Batang menetap di kantor pada tahun 2018 kurang lebih sekarang sudah berjalan 4 tahun, pada awal pengelolaan program yang dibuat masih sederhana dan tradisional. Dari awal pendirian hingga sekarang Lazismu Batang mengalami berbagai macam perkembangan.

Pada awalnya Lazismu Batang mempunyai program-program namun belum tertata dengan baik, manajemen yang ada kurang maksimal serta program fundraising juga masih bersifat tradisional. Untuk sekarang di Lazismu Batang sudah mempunyai program-program terbaru yang lebih modern contohnya penerimaan bantuan UMKM dan bantuan hewan ternak bagi masyarakat. Lazismu pada awal pembentukan selalu mengupayakan peningkatan dan ekonomi nasional yang sebagian masyarakat masih mengalami masalah kemiskinan serta kurangnya pemahaman zakat dan kurangnya pendidikan di sebagian masyarakat. Permasalahan kemiskinan pada dasarnya merupakan fenomena klasik yang hingga saat ini menjadi perbincangan utama. Indonesia merupakan sebuah negara yang besar akan struktur ekonominya, hal ini dapat di lihat di wilayah Batang untuk tingkat kemiskinan hasil susensus pada tahun 2020 kemiskinan di Kabupaten Batang sebesar 9,13%. Angka tersebut naik dari tahun 2019 yaitu sebesar 8,35% atau naik sebanyak 0,78% poin. Sedangkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten

Batang pada tahun 2020 sebanyak 70,57 ribu jiwa, angka tersebut lebih banyak dari tahun 2019 yaitu sebesar 64,10 ribu jiwa yang dalam hal ini penduduk miskin di Kabupaten Batang pada tahun 2020 naik sebesar 6,4 ribu jiwa.

Menurut data BPS tahun 2020 lebih dari separuh penduduk miskin di Kabupaten Batang berpendidikan tamat SD/SLTP. Sedangkan dilihat dari tingkat pengangguran, terdapat 43,34% penduduk miskin menganggur. Kemiskinan menggambarkan kondisi rendahnya kepemilikan dan pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar yaitu seperti pangan, papan dan sandang. Ukuran kemiskinan terkait dengan tingkat pendapatan dan kebutuhan, masyarakat mempunyai penghasilan dan kebutuhan akan tetapi tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari. Untuk memperbaiki ketimpangan ekonomi ini tidak hanya sekedar dengan meningkatkan produksi kekayaan, akan tetapi yang terpenting adalah bagaimana mendistribusikannya secara optimal, karena pada dasarnya ketimpangan ini berpangkal pada tidak merata dan adilnya dalam pendistribusian kekayaan.¹⁰

Hal ini dapat mengakibatkan adanya ketimpangan sosial dan ketidakmerataan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu dalam islam dalam kepemilikan harta terdapat fungsi sosial yakni zakat, infaq, shadaqah. Dalam hal ini zakat memiliki potensi strategi yang layak dikembangkan menjadi salah satu instrumen pemerataan pendapatan daerah. Lazismu Batang dalam mengentaskan kemiskinan di Batang. Lazismu merupakan sebuah lembaga

¹⁰ <https://bappelitbang.batang.kab.go.id/?p=3%id+15>. Diakses Minggu 05 Juni 2022 Pukul 08.10

amil zakat yang memiliki peran sangat penting di masyarakat dengan membantu masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan. Lazismu dalam menjalankan perannya sebagai penghimpun dana dan penyaluran dana zakat kepada masyarakat.¹¹ Sedangkan untuk kurangnya pemahaman zakat, masyarakat berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya hal ini dikarenakan tingkat pengetahuan masyarakat tentang mengeluarkan zakat juga berbeda-beda.

Dalam mengeluarkan zakat mal di wilayah batang sedikit masyarakat yang mengetahui akan pentingnya membayar zakat, sebelum dibentuknya lembaga amil zakat masyarakatnya hanya memberikan langsung kepada orang yang dianggap pantas mendapatkan zakat tanpa terorganisir dalam lembaga amil zakat. Lazismu berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, shadaqah dan dana kedermawaan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Terbentuknya Lazismu Batang ditujukan sebagai lembaga pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (problem solver) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, profesional dan transparan.¹²

Lazismu berdiri di Indonesia lantaran ada beberapa faktor permasalahan diantaranya yaitu yang pertama fakta indonesia yang berselimut dengan angka kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia

¹¹ <https://bappelitbang.batang.kab.go.id/?p=3%id+15>. Diakses Minggu 05 Juni 2022 Pukul 08.10

¹² <https://lazismubatang.org/latar-belakang-2/>. Diakses Jumat 08 April 2022 Pukul 09.45

yang masih dibawah. yang kedua yaitu zakat diyakini mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Indonesia sebagai negara berpenduduk muslim mempunyai potensi Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang besar. Dengan adanya potensi dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) tersebut nampaknya belum mampu dikelola secara maksimal maka dari itu pengaruh manfaat dari pengelolaan zakat, infaq, shadaqah belum dirasakan secara signifikan.

Selain itu Lazismu juga lembaga yang terpercaya untuk pengalokasian, pendayagunaan, fundraising zakat serta pendistribusian zakat. Lazismu tidak memberikan zakat begitu saja melainkan mereka selalu mendampingi, memberikan pengarahan serta pelatihan agar dana zakat tersebut benar-benar dijadikan modal kerja sehingga orang yang menerima zakat tersebut memperoleh pendapatan yang baik. Program kerja Lazismu Batang telah merancang dan melakukan sosialisasi terkait masalah penghimpunan, pengelolaan, serta pendistribusian dana zakat kepada pihak-pihak yang terkait. Selain itu pihak Lazimu Batang telah mengadakan program-program pemberdayaan yang terdiri dari Program Pendidikan, Program Ekonomi, Program Kesehatan, Program Sosial dan Kemanusiaan.¹³

Banyak sekali program-program menarik dari Lazismu Batang yang sudah ditulis sebelumnya. Program yang penulis pilih untuk dijadikan judul skripsi yaitu grebek pasar serta pemberdayaan peternakan kambing di Desa Sodong. Untuk grebek pasar sendiri yaitu program yang dilakukan oleh

¹³Muntoro Abdurrahman, Direktur Lazismu , Wawancara Pribadi, Batang 9 Februari 2022 Pukul 09.31.

Lazismu Batang berupa kaleng infaq yang disebarakan kepada warga pasar, toko-toko, dan perumahan terdekat. Program grebek pasar merupakan bagian dari fundraising untuk peningkatan penerima zakat, infaq, yang dilakukan oleh tim fundraising sekabupaten Batang.

Teknis pelaksanaan untuk grebek pasar sendiri yaitu seluruh tim fundraising sekabupaten Batang melakukan rapat terlebih dahulu untuk menentukan lokasi mana yang akan dijadikan sasaran program grebek pasar tersebut, setelah disepakati baru tim akan bergerak ke target atau tempat yang sudah disepakati. Untuk pelaksanaannya menunggu waktu yang sudah ditentukan setiap harinya atau perbulan, akan tetapi progresnya dipantau setiap hari. Dinamakan dengan grebek pasar dikarenakan bertujuan untuk menarik perhatian masyarakat dan unik didengar. Adanya sistem grebek pasar yang dilakukan oleh tim fundraising itu datang rame-rame ke tempat target guna untuk menyebarkan kaleng infaq yang sudah disediakan dari Lazismu untuk masyarakat. Selain menyebarkan kaleng infaq dari Lazismu juga meminta izin untuk menitip kaleng, menawarkan program-program yang ada di Lazismu kepada masyarakat.¹⁴

Sedangkan untuk pemberdayaan peternakan kambing di Desa Sodong sistemnya seperti dari Lazismu menyumbangkan sebuah hewan yaitu hewan kambing yang berada di desa Sodong. Di desa Sodong banyak sekali kandang-kandang untuk ternak hewan kambing, selain itu juga banyak orang yang menjaga hewan kambing tersebut. Pemberdayaan peternakan masyarakat

¹⁴Sarif Khiftanul Bahri, Devisi Program, Wawancara Pribadi, Batang 08 Maret 2022, Pukul 08.59.

madani sudah bagus dan sudah efektif juga, karena ada banyak tawaran dari Lazismu Jakarta untuk pengadaan 300 ekor kambing, akan tetapi di Lazismu Batang masih berjalan 1 tahun dan untuk jumlah kambingnya baru beberapa belum mencapai ratusan. Dalam pemberdayaan peternakan dilakukan pembinaan 1 bulan sekali guna untuk membahas tentang perkembangan hewan ternak, perawatan hewan ternak dan lain-lain.

Tantangan perekonomian masyarakat di pasca pandemi sangat kompleks. Penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran terjadi pada masa pandemi, terutama dalam hal kebutuhan sehari-hari seperti sandang, papan, dan pangan. Pangan menjadi sumber pengeluaran terbesar dimasa pandemi karena pangan adalah kebutuhan untuk sehari-hari. Masyarakat di wilayah batang terkait dengan pekerjaan menipis karena pada masa pandemi pemasukan susah, ada yang di PHK dari pekerjaan, untuk kebutuhan harga naik, pengurangan pekerjaan, dan rupiah tinggi. Lazismu Batang mampu memberikan sosialisasi, membantu dan menjawab tantangan tersebut dengan memberikan penyaluran dana ZIS dalam bentuk program produktif yang memberdayakan masyarakat melalui program pemberdayaan peternakan masyarakat madani. Dengan pemberian modal ternak kambing bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan hidup masyarakat, mendorong masyarakat aktif dan kreatif menekuni usaha sektor peternakan menumbuhkan semangat dan kegembiraan beternak di kalangan generasi muda.

Adanya support dari Lazismu Batang dalam program ini menjadikan para peternak mendapatkan pendampingan serta pelatihan tentang manajemen

beternak yang benar sesuai standar dengan memadukan aspek teori dan praktek.¹⁵ Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang Strategi Fundraising di Lazismu Batang oleh karena itu penelitian ini mengambil judul **“Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penulis dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

¹⁵Muntoro Abdurrahman, Direktur Lazismu , Wawancara Pribadi, Batang 9 Februari 2022 Pukul 09.31

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah, khususnya pada prodi Manajemen Dakwah mengenai Strategi fundraising dana ZIS Melalui Grebek Pasar untuk pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lazismu Batang

Untuk memberikan kontribusi dengan saran-saran yang bermanfaat khususnya bagi Lazismu Batang dalam menetapkan kebijaksanaan terkait dengan Strategi fundraising dana zakat infak dan shadaqah.

- b. Bagi penulis

Bagi penulis sendiri, dengan penelitian ini dapat memahami bagaimana strategi fundraising dana zakat Infak shadaqah untuk Pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

c. Bagi pembaca

Dengan penulisan ini diharapkan bagi pembaca bisa menambah wawasan serta bisa dijadikan acuan dan pedoman seluruh lembaga pengelolaan zakat infak dan shadaqah di Indonesia mengenai strategi fundraising dana zakat infak dan shadaqah untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Strategi Fundraising

Strategi merupakan alat atau cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan akhir. Strategi harus mampu membuat semua bagian dalam organisasi yang luas menjadi satu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fundraising adalah cara menyampaikan gagasan melalui produk yang ditawarkan atau lazism disebut dengan program, pihak yang melakukan kegiatan fundraising disebut dengan fundraiser. Dalam hal fundraising zakat, infaq, shadaqah. Fundraising merupakan proses mempengaruhi masyarakat khususnya muzaki agar mau menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqahnya.¹⁶

Fundraising yaitu pengumpulan dana orang yang mengumpulkannya berarti *fundraiser*. Dalam kamus besar *Bahasa Indonesia* arti dari pengumpulan dana adalah sistem, jenis, kegiatan, dan

¹⁶Mariya Ulpa, "Strategi Corporate Fundraising Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta", (STAI Binamadani : *Jurnal Madani Syariah*, No.2, Vol.4, Agustus 2021), hlm. 3-4

penghimpunan. Fundraising dapat dipahami sebagai pengumpulan uang, kegiatan menghimpun, dana dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional lembaga yang pada akhirnya untuk mencapai misi dan tujuan dari lembaga tersebut.

Di dalam sebuah Fundraising selalu ada proses untuk memengaruhi yang meliputi kegiatan memberitahukan, mengingatkan, mendorong, membujuk, atau merayu, dan melakukan penguatan (*stressing*) apabila tindakan-tindakan sebelumnya belum berhasil. Fundraising sangat berperan baik dengan kemampuan seseorang, organisasi, dan badan hukum untuk mengajak dan mempengaruhi orang lain sehingga menimbulkan kesadaran, kepedulian, dan motivasi untuk membayar zakat, menafkahkan atau menginfakan hartanya.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa fundraising zakat yaitu kegiatan menghimpun dana dan mempengaruhi calon muzakki, baik perseorangan maupun badan usaha, agar menyalurkan dana zakat, infaq, dan shadaqahnya kepada lembaga pengelola zakat. Fundraising tidak identik hanya dengan menghimpun dana. Ruang lingkupnya begitu luas dan mendalam serta pengaruhnya itu sangat berarti bagi eksistensi dan pertumbuhan lembaga. Oleh karena itu tidak begitu bagi mudah untuk memahami ruang lingkup fundraising.

¹⁷Aminol Rosid A, *Manajemen ZISWAF Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf*, (Malang:PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hlm. 99

Maka terlebih dahulu dibutuhkan pemahaman tentang substansi fundraising yang di ringkas dengan tiga hal, yaitu motivasi, program, dan metode. Metode ini pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis, yaitu langsung (*direct fundraising*) dan tidak langsung (*indirect fundraising*) diantaranya yaitu:

1) Metode Fundraising langsung (*Direct Fundraising*)

Metode ini menggunakan teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu bentuk-bentuk fundraising, yang mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa langsung dilakukan. Dengan metode ini apabila dalam diri donatur muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari fundraiser lembaga maka segera dapat melakukan dengan mudah karena semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.

2) Metode Fundraising tidak langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode ini menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu bentuk-bentuk fundraising tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur secara langsung. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi donasi pada saat itu.

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua metode fundraising tersebut karena memiliki kelebihan dan kekurangan sendiri-sendiri. Metode fundraising langsung diperlukan karena tanpa metode langsung, muzaki akan kesulitan mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk fundraising dilakukan secara langsung, maka akan tampak kaku, terbatas daya tembus lingkungan calon donatur, dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus pandai mengobinasikan kedua metode tersebut.¹⁸

b. Pengertian ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah)

Zakat infaq dan shadaqah merupakan bagian terpenting dalam memajukan keberhasilan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Zakat, Infaq, Shadaqah itu menjadi jaminan masyarakat yang ekonominya kurang, yang kurang beruntung secara keuangan. Masyarakat indonesia yang berhak memperoleh kesejahteraan untuk hal ini yaitu para *mustahiq*. Untuk itu zakat, infaq, dan shadaqah dapat menumbuhkan rasa citra kedermawaannya untuk masyarakat. Zakat menurut bahasa berarti suci, tumbuh, berkah, berkembang dan dapat pula membersihkan atau mensucikan. Zakat yaitu harta yang wajib di keluarkan oleh seorang muslim untuk orang yang berhak menerimanya dan sesuai aturan ajaran Islam.

¹⁸Aminol Rosid A, *Manajemen ZISWAF Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf*, (Malang:PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hlm.106-107

Infaq yaitu mengeluarkan sebagian hartanya yang di syariatkan oleh ajaran islam dari penghasilan yang di dapatkan. Shadaqah menurut bahasa berarti shadaqa yang artinya benar. Shadaqah yaitu hal terpenting yang mencerminkan kebaikan terhadap Allah SWT dan mempunyai bukti nyata atas kepercayaannya dari kebaikan imannya.¹⁹ Dari ketiga penjelasan tersebut antara zakat, infaq, dan shadaqah ada perbedaannya yaitu untuk waktu pembayarannya, masyarakat mampu ber infaq dan ber shadaqah kapan saja jika memiliki kemampuan untuk membayarnya. Sedangkan untuk zakat itu ada waktu pembayarannya misalnya zakat fitrah wajib di zakati pada bulan ramadhan akan tetapi untuk zakat mal di bayar ketika sudah mencapai nisabnya dan dimiliki selama satu tahun.

Zakat, infaq, dan shadaqah yaitu amal ibadah yang sangat penting dan mampu mensejahterakan umat. Apabila niat kita dengan hati yang ikhlas untuk ber zakat, infaq, shadaqah itu mampu membersihkan harta kita sehingga kekayaan yang kita miliki menjadi harta yang berkah dan barokah dunia akhirat. Allah SWT Berfirman pada Surat At-Taubah Ayat 103 yang berbunyi :

خُذْ زَكَاةً مِنْ مَّا كَسَبَتْ اُولَئِكَ فَاِنْ رَاكَ سَالِمًا فَاَنْقِطْ مِنْهُمْ
 ۞ اِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ ۝ وَاللّٰهُ

سَمِيحٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambilah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi

¹⁹Aminol Rosid A, *Manajemen ZISWAF Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf*, (Malang:PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2021), hlm.9-11

ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.” (QS. At-Taubah ayat 103).

Surat At-Taubah ayat 103 menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan para rasulnya dan para penerusnya, seperti para imam muslim, untuk menarik zakat dari orang-orang yang beriman dalam rangka mensucikan diri, menyempurnakan mereka, dan meningkatkan keimanan mereka. Artinya zakat yaitu menyucikan mereka dari dosa dan sifat buruk, akhlak tercela. Zakat itu menyuburkan sifat-sifat kebaikan dalam hati mereka dan mengembangkan harta mereka. Dalam surat At-Taubah menganjurkan bahwa mendoakan mereka yang membayar zakat baik oleh imamnya maupun wakilnya. Ayat ini juga menunjukkan bahwa dianjurkan menyampaikan kegembiraan di hati orang mukmin dan mendoakannya untuk menenangkan hatinya. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan bahwa perintah Allah SWT kepada Rasulnya mengambil harta dari zakat mereka guna membersihkan dan menyucikan diri melalui zakat tersebut. Menurutnya perintah ini juga ditujukan kepada orang-orang yang mengakui perbuatan dosa mereka yang mencampurkan amal baik dan amal buruknya.²⁰

c. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti kekuatan, merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *empowerment* sehingga dapat dijabarkan mengenai pemberdayaan

²⁰<https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-554713/surat-at-taubah-ayat-103-menjelaskan-tentang-zakat-berikut-tafsirnya/amp>. Diakses senin 26 April 2021 pukul 17.20 WIB.

mengandung arti memberikan daya dan kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum memiliki daya dan kekuatan untuk hidup mandiri, terutama untuk memenuhi kebutuhan sandang pangan dalam kehidupan sehari-hari. Mardikanto dan Soebiato menjelaskan bahwa, pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (dalam arti kemampuan dan keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat termasuk di dalamnya individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi, memperoleh kesempatan dan mengakses sumber daya dan layanan yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup. Pemberdayaan dapat diartikan dengan sebuah proses yang terstruktur untuk peningkatan skala grade utilitas dari objek yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat yaitu didefinisikan sebagai suatu tindakan sosial dimana penduduk sebuah komunitas mengorganisasikan diri dalam membuat perencanaan dan tindakan kolektif, untuk memecahkan masalah sosial atau memenuhi kebutuhan sosial sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.

Pada hakekatnya pemberdayaan masyarakat tidak hanya ditujukan pada individual tetapi juga secara berkelompok sebagai bagian dari aktualisasi eksistensi manusia. Oleh karena itu manusia dijadikan sebagai tolak ukur secara normatif, konsep pemberdayaan masyarakat bertujuan sebagai bagian dari upaya untuk membangun eksistensi masyarakat

secara pribadi, keluarga, dan bangsa sebagai aktualisasi kemanusiaan yang adil dan beradab. Oleh sebab itu dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat perlu adanya pengenalan terhadap hakikat manusia yang mampu untuk memberikan sumbangan dan wawasan dalam menerapkan berbagai konsep atau program pemberdayaan kepada masyarakat.²¹

Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat jenis-jenis pemberdayaan masyarakat diantaranya yaitu :

1) Pemberdayaan Ekonomi

Secara sederhana, pemberdayaan ekonomi berkaitan dengan bagaimana orang bekerja untuk menciptakan kekayaan. Pemberdayaan ekonomi merupakan kemampuan untuk membuat dan bertindak atas keputusan yang melibatkan kontrol dan alokasi sumber daya keuangan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat yang secara swadaya dalam mengelola sumberdaya apapun yang bisa dikuasainya, dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. Upaya pembangunan ekonomi masyarakat mengarah pada perubahan struktur yaitu memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional.

2) Pemberdayaan budaya

Pemberdayaan budaya berkaitan dengan hal-hal dalam kehidupan sehari-hari seperti makanan, bahasa, pakaian, kepercayaan,

²¹Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makassar: De La Macca,2018),hlm.9-11.

spiritual, dan ide. Pemberdayaan budaya adalah mengetahui sejarah dan latar belakang pada diri sendiri, bangga pada diri sendiri karena orang yang tidak mengetahui asal sejarah dan budaya masa lalu seperti pohon tanpa akar.

3) Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan sosial berkaitan dengan semua yang dilakukan orang ketika mereka hidup, bekerja, dan bermain bersama. Pemberdayaan sosial dalam praktik luas didasarkan pada prinsip-prinsip kerja sosial dan pengembangan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat sangatlah penting, karena masyarakat di setiap daerah atau di setiap regional atau bahkan di setiap negara itu tidak seluruhnya memiliki kesejahteraan yang sama. Pada umumnya masyarakat yang kesejahteraannya tinggi memiliki kemandirian untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam rangka menjalani kehidupannya. Artinya, mereka tidak tergantung kepada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat yang kesejahteraannya tergolong kepada masyarakat menengah ke bawah, biasanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memerlukan bantuan pihak lain, baik pemerintah, para dermawan maupun komponen masyarakat lainnya. Oleh sebab itu pemerintah harus memperhatikan masyarakat menengah ke bawah untuk memenuhi kebutuhan hidup

agar bisa hidup layak, mereka masih belum bisa mandiri sepenuhnya, mereka juga masih harus mendapat bantuan dari pihak lain.²²

2. Penelitian yang relevan

Sebelum meneliti penelitian ini penulis telah membuat kajian pustaka pada penelitian sebelumnya guna menghindari adanya kesamaan pada objek penelitian, ada beberapa penelitian yang mempunyai korelasi dengan penelitian penulis diantaranya yaitu :

Pertama, penelitian dengan judul “Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazismu Kabupaten Pamekasan”. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Disusun oleh Iqbal Rafiqi UIN Sunan Ampel tahun 2019. Iqbal Rafiqi fokus terhadap formulasi strategi fundraising, implementasi strategi fundraising zakat, infaq, shadaqah di Lazisnu dan Lazismu Kabupaten Pamekasan. Persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif serta membahas tentang strategi fundraising. Perbedaan dalam skripsi ini yaitu tempat penelitian serta skripsi ini membahas tentang formulasi strategi fundraising dan implementasi strategi fundraising.²³

Kedua, penelitian berjudul “Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal). Disusun oleh Muh Khafidhil Mustaqim UIN Walisongo Semarang 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini

²²Dedeh Maryani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta:CV Budi Utama,2012),hlm.15-16

²³Iqbal Rafiqi, *Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazismu Kabupaten Pamekasan*, tesis, (Surabaya:UIN Sunan Ampel,2019),hlm.101.

menunjukkan bahwa strategi fundraising LAZISNU Kendal melalui program kaleng sedekah ini terdapat tiga strategi. Dalam proses fundraising program kaleng sedekah, LAZISNU Kendal menggunakan dua metode yaitu direct fundraising (secara langsung) dan indirect fundraising (tidak langsung). Persamaan skripsi ini sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang metode-metode yang di terapkan di strategi fundraising. Perbedaan pada skripsi ini yaitu tempat penelitian dan Membahas tentang dalam menjalankan program kaleng sedekah LAZISNU Merealisasikan program kaleng sedekah tersebut serta membentuk UPZIS tingkat kecamatan.²⁴

Ketiga, penelitian berjudul Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqoh Muhammadiyah (Lazimu) Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Disusun oleh Faisal Amarsah UIN Walisongo Semarang tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh Lazismu Kendal dalam menghimpun dana zakat, infaq dan shadaqah sesuai dengan ajaran islam. Menjelaskan juga kepda masyarakat tentang wajibnya membayar zakat. Pada penelitian ini juga menerapkan dua metode yaitu metode *Direct Fundraising* (Secara langsung) dan metode *Indirect Fundraising* (Tidak langsung). Strategi fundraising secara langsung lebih besar hasilnya dan jauh lebih baik serta lebih sering digunakan untuk menghimpun dana akan tetapi strategi fundraising tidak lepas dari strategi

²⁴Muh Khafidhil Mustaqim, *Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal,skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang,2019),hlm.106.

fundraising tidak langsung. Tanpa kedua strategi fundraising tidak akan berjalan dengan baik dan tidak akan membuahkan hasil. Persamaan skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang strategi fundraising yang di terapkan dengan menggunakan dua metode yaitu metode indirect dan indirect. Perbedaan pada skripsi ini yaitu pada tempat, yaitu di Lembaga Amil Zakat Infaq Muhammadiyah (Lazismu) Kendal.²⁵

Keempat, Strategi Fundraising Dana ZIS Pada Lazis MD Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta. Disusun oleh Muhammad Fikry UIN Jakarta tahun 2016. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam menjalankan fundraising ada tiga strategi yang di terapkan yaitu membuat program, menyentuh hati donatur, memitrai perusahaan. Dengan demikian melakukan strategi fundraising sangat ber pengaruh untuk jumlah dana yang terkumpul apalagi ada kinerja para SDM juga. Persamaan pada penelitian ini sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang bagaimana strategi fundraising dalam menggalang Dana ZIS. Perbedaan pada skripsi ini yaitu berfokus pada strategi fundraising yang di terapkan di Laboratorium Zakat Infaq Sedekah Manajemen Dakwah dalam melaksanakan strategi fundraising LAZIS MD.²⁶

²⁵Faisal Amarsah, Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqoh Muhammadiyah (Lazimu) Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam, skripsi, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2020), hlm. 66.

²⁶Muhammad Fikry, *Strategi Fundraising Dana ZIS Pada Lazis MD Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta*, skripsi, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 72.

Kelima, Strategi Fundraising Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Baznas Kabupaten Indragiri Hulu. Disusun oleh Pini Novia Dewi tahun 2020. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menjelaskan tentang dalam kegiatan fundraising zakat, infaq dan shadaqah pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu memiliki strategi, akan tetapi strategi yang di terapkan masih lemah sehingga lebih dominan melakukan strategi dalam melakukan segmen dan target muzaki. Persamaan pada skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas tentang Strategi Fundraising ZIS Zakat Infaq shadaqah. Perbedaan pada skripsi ini yaitu berfokus pada strategi pengumpulan zakat, infaq, shadaqah pada BAZNAS Kabupaten Indragiri Hulu.²⁷

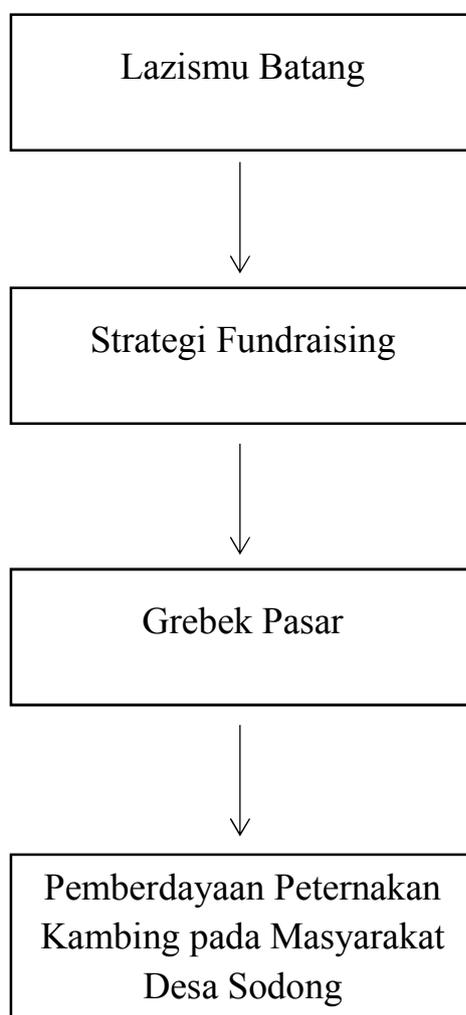
3. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu menjelaskan tentang sebuah pemikiran serta penggambaran konsep yang nanti akan di teliti dan membantu dalam menjalankan penelitian tersebut. dari penjelasan diatas dapat di jabarkan kerangka berpikir di Lazismu Batang. Fundraising di Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shadaqah Muhammadiyah (Lazismu) Batang mensejahterakan perekonomian dan mengentaskan kemiskinan untuk masyarakat melalui strategi fundraising yang dilakukan oleh Lazismu Batang. yang kemudian dilihat dari bagaimana dalam menerapkan strategi menggunakan metode *direct* fundraising dan *indirect* fundraising. Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan program kerja, program tersebut yaitu program grebek

²⁷Pini Novia Dewi, Strategi Fundraising Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Baznas Kabupaten Indragiri Hulu, skripsi, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020), hlm. 61.

pasar dan pemberdayaan peternakan masyarakat madani yang telah dilaksanakan oleh Lazismu Batang yang berpengaruh bagi kehidupan masyarakat yang tentunya pada kinerja amilnya sehingga dapat mengoptimalkan kinerjanya melalui strategi fundraising. Dari uraian diatas dapat dibuat kerangka berpikir sebagai berikut :

Diagram 1.1
Bagan Kerangka Berpikir



Dapat diuraikan dengan adanya penerapan metode fundraising yang ada di Lazismu Batang. Metode tersebut yaitu metode *direct* fundraising dan *indirect* fundraising, metode *direct* fundraising merupakan teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu bentuk-bentuk fundraising, yang mana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donatur bisa langsung dilakukan. Untuk metode *direct* fundraising contohnya yaitu langsung ketemu dengan muzaki dan menawarkan program Lazismu atau juga menawarkan kotak infaq. Sedangkan metode *indirect* fundraising merupakan teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung yaitu bentuk-bentuk fundraising tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donatur secara langsung. Untuk metode *direct* fundraising contohnya yaitu optimasi media sosial, sosialisasi zakat, dan layanan zakat.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan program kerja, program tersebut yaitu program grebek pasar dan pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong. Program grebek pasar yaitu berupa kaleng infaq yang disebarakan kepada warga pasar, toko-toko, dan perumahan terdekat. Sedangkan pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong yaitu program beternak mandiri di Desa Sodong atas support dari Lazismu Batang, dalam program ini mendapatkan pendampingan serta pelatihan tentang manajemen beternak.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun penjelasannya meliputi :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Mantra dalam buku Moleong sebagaimana dikutip oleh Sandu Siyoto mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, metode kualitatif berusaha mengungkap berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh dan rinci. Selain itu Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian kualitatif lebih bersifat seni (karena terpola) dan disebut sebagai metode interpretive karena ada hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.²⁸

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau kepada narasumber. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan, menggambarkan serta memaparkan keadaan mengenai aktifitas fundraising yang ada di Lazismu Batang sebagai bentuk upaya dalam pemberdayaan masyarakat Batang

²⁸Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:Literasi Media Publishing,2015),hlm.27.

melalui grebek pasar atau sering disebutnya yaitu kaleng infaq yang disebarakan ke pasar-pasar dan toko-toko terdekat yang ada di sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teori berdasarkan data dan pengembangan pemahaman serta pengalaman. Data yang akan di kumpulkan, dijelaskan, disusun, dan selanjutnya dianalisa yang baik dengan maksud untuk mengetahui hakikat sesuatu dan berusaha mencari pemecahan melalui penelitian pada faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan keadaan yang sedang diteliti.

2. Lokasi Penelitian

Lazismu Batang terletak di Gedung Zakat Center Jl. KH. Wahid Hasyim No.56 Kauman Batang. Telephone. 082314673000

3. Sumber Data

Sumber data yang dilakukan oleh penulis yakni subjek tentang perolehan data yang ada. Sumber data yang diperlukan oleh penulis diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data atau informasi dari sumber pertama, biasanya kita sebut dengan responden. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis, wawancara bersama informan bisa direkam atau ditulis oleh peneliti.²⁹ Adapun dalam penulisan ini sumber data primer adalah pengurus Lazismu Batang melalui direktur, divisi program

²⁹Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:Penerbit Graha Ilmu,2006, hlm.37.

dan divisi fundraising Lazismu Batang merupakan sumber primer yang diterapkan pada penelitian penulis.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder juga dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, skripsi dan lain-lain.³⁰ Data sekunder dari penelitian ini yaitu respon dari masyarakat yang menerima bantuan (mustahiq), dokumen, jurnal. Maupun berbagai informasi terkait strategi fundraising pada Lazismu Batang merupakan sumber data sekunder yang diterapkan di penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi yaitu suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³¹ Observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu berkunjung ke tempat penelitian di Lazismu Batang untuk mendapatkan informasi, data-data, gambaran awal tentang fundraising dana ZIS, Grebek Pasar dan

³⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin: Antasari Pess,2011,hlm.71.

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2018),hlm.203.

Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

b. Wawancara

Wawancara yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³² Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai pengurus Lazismu Batang, diantaranya yaitu diektur, divisi program dan divisi fundraising.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Hasil wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumen-dokumen dan menambah informasi untuk penelitian.³³ Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencarian dan pengambilan dokumentasi atau data-data untuk mengetahui sejarah Lazismu Batang, struktur organisasi, kegiatan dan lain sebagainya. Dengan demikian dapat mempermudah peneliti untuk memperoleh data.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 194.

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 195.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda tentangnya dan memungkinkan anda mempresentasikan apa yang telah anda temukan kepada orang lain.³⁴ Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi.³⁵

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yaitu tindakan memastikan dan merangkum sebuah tema dengan menekankan pada hal yang penting yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.³⁶ Dengan demikian dapat mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran serta pengumpulan data selanjutnya jika diperlukan. Data yang dibutuhkan mengenai Bagaimana Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan pengambilan langkah dan proses pengumpulan dari berbagai informasi yang baik dalam susunannya

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 336.

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 334

³⁶Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian Survey*. (Jakarta: LP3ES, 2011), hlm. 125

merupakan penyajian data.³⁷ Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowehart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bentuk data tampilan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁸ Pada penyajian data ini akan mendeskripsikan mengenai bagaimana Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

c. Kesimpulan Data dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yaitu tahap akhir dalam proses teknik analisis data kualitatif yang dilakukan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis dan konsisten, maka perlu disusun sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan totalitas yang utuh. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing terdiri dari sub bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari beberapa pokok pembahasan diantaranya yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

³⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2014),hlm.241.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2018), Hlm. 341.

kegunaan/manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori, membahas tentang pengertian strategi fundraising, pengertian dana ZIS serta pemberdayaan masyarakat.

Bab III Gambaran Umum/Kondisi dari lembaga berupa sejarah berdirinya, program kerja, struktur kepengurusan/organisasi, visi misi dan penghimpunan dana LAZ atau lembaga amil zakat, infaq, shadaqah di Lazismu Batang, penyajian data terkait dengan strategi fundraising dan faktor pendukung dan penghambat.

Bab IV Analisis, Meliputi temuan dari hasil analisis Strategi Fundraising Dana ZIS melalui Grebek Pasar untuk Pemberdayaan Peternakan Kambing pada Masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang.

Bab V Penutup. Bab ini berisi uraian akhir dari penelitian yang dilakukan yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas terkait tentang Strategi fundraising dana ZIS melalui grebek pasar untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong oleh Lazismu Batang. penulis mengambil kesimpulan bahwa :

1. Lazismu Batang menerapkan empat segmentasi strategi fundraising

Pelaksanaan fundraising (penggalang dana) tersebut diantaranya yaitu strategi dialogue fundraising atau ritel fundraising menerapkan door to door, workplace fundraising, dan prospecting. Kedua strategi corporate fundraising yaitu menjalin kerja sama dengan perusahaan. Ketiga multichannel fundraising atau digital fundraising dengan menerapkan telefundraising, fundraising online, community fundraising dan crowdfunding. Keempat retention and development donor atau layanan fundraising dengan menyediakan pelayanan informasi, kemudahan pembayaran serta laporan.

Dalam pemberdayaan ada 7 tahapan yang harus dicapai diantaranya yaitu tahapan persiapan, tahapan pengkajian, tahapan perencanaan alternatif program kegiatan, tahap pemformalisasi rencana aksi, tahap implementasi program atau kegiatan, tahap evaluasi, tahap terminasi.

2. Faktor pendukung Lazismu Batang dalam strategi fundraising grebek pasar yaitu adanya program grebek pasar (kaleng infaq), kedisiplinan pengurus,

integritas dari Lazismu Batang, adanya pembayaran melalui rekening bank, brosur Lazismu Batang, Media Sosial. Sedangkan untuk faktor penghambat strategi fundraising grebek pasar yaitu banyaknya muzakki (donatur) yang memberikan zakat, infaq, shadaqah secara langsung ke mustahiq tanpa lembaga ZIS, kordinasi, banyak lembaga-lembaga yang mengatasnamakan bantuan kemanusiaan, maraknya kasus penyelewengan dana sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran-saran yang kaitannya dapat bermanfaat kepada pihak-pihak terkait atas hasil dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada pihak Lazismu Batang agar meningkatkan jumlah SDM (amil), memaksimalkan dalam pengelolaan terutama dalam Program Ekonomi untuk pemberdayaan peternakan kambing pada masyarakat Desa Sodong terkait dengan pengelolaan hewan ternak.
2. Bagi masyarakat atau mustahik diharapkan dapat terus pengetahuan tentang zakat, infaq, shadaqah. Selanjutnya terus meningkatkan semangat dalam mengembangkan usaha dalam sektor peternakan agar semakin meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bahwa penulis hanya meneliti sebatas mengenai strategi fundraising dan faktor pendukung serta penghambat di Lazismu Batang. Peneliti berharap bahwa untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian di Lazismu Batang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Muntoro. Direktur Lazismu, Wawancara Pribadi, Batang, 9 Februari 2022.
- Abidah, Atik. 2016. "Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan ZIS Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo". STAIN Ponorogo: *Jurnal Analisis Strategi Fundraising*. Vol. 10. No. 1.
- Adi, Isbandi Rukminto. 2001. *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat dan Investasi Komunitas*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Afif, Mufti, dkk. 2021. *Filantropi Islam Berbasis Masjid*. Ponorogo: UNIDA Gontor Press.
- Ahmad. 2020. *Manajemen Strategis*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Al-Basri, Muhammad Hasan. 2013. *Nikmatnya Bersedekah*. Selangor: PTS Milenia
- Amarsah Faisal. 2020. *Analisis Strategi Fundraising Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqoh Muhammadiyah (Lazimu) Kendal Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Fambudi, Irfan. Divisi Fundraising, Wawancara Pribadi. Batang 17 Juni 2022.
- Fikry Muhammad. 2016. *Strategi Fundraising Dana ZIS Pada Lazis MD Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Jakarta*, skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang: BPI Ngaliyan.
- Hamid Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- <https://bappelitbang.batang.kab.go.id/?p=3%id+15>. Diakses Minggu 05 Juni 2022 Pukul 08.10
- <https://lazismubatang.org/latar-belakang-2/>. Diakses Jumat 08 April 2022 Pukul 09.45
- <https://www.google.com/amp/s/news.detik.com/berita/d-554713/surat-at-taubah-ayat-103-menjelaskan-tentang-zakat-berikut-tafsirnya/amp>. Diakses Selasa 22 Maret 2022 Pukul 17.30
- <https://www.tamzis.id/page/21-zakat-infaq-sedekah-dan-wakaf>. Diakses Kamis 09 Juni 2022 Pukul 08.15

- Khafidhil Muh Mustaqim.2019.*Strategi Fundraising Program Kaleng Sedekah Lazisnu Kendal (Studi Pada NU Care-Lazisnu Cabang Kendal)*,skripsi.Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Khasanah, Nur.Mustahik. Wawancara Pribadi.Batang 18 Juni 2022.
- Khiftanul Bahri Sarif.Devisi Program.Wawancara Pribadi.Batang 08 Maret 2022, Pukul 08.59.
- Maryani, Dedeh.2012.*Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Mufrani, M Arif.2008.*Akuntansi dan Manajemen Zakat*.Jakarta:Kencana Prenada.
- Nazarudin.2018.*Manajemen Strategik*. Palembang: CV Amanah.
- Pini Novia Dewi.2020.Strategi Fundraising Zakat, Infaq, dan Shodaqoh (ZIS) di Baznas Kabupaten Indragiri Hulu,skripsi.Riau:UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Prastowo Andi.2014.*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan penelitian*.Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwanto, April.2009.*Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: Teras.
- Rachmasari,Yessi.2016.*Strategi Fundraising Konsep dan Implementasi*. Bandung: Unpad Press.
- Rafiqi Iqbal.2019.*Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah di Lazisnu dan Lazismu Kabupaten Pamekasan*,tesis.Surabaya:UIN Sunan Ampel.
- Rahmadi.2011.*Pengantar Metodologi Penelitian*.Banjarmasin: Antasari Pess.
- Rosid A Aminol.2021*Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Santoso, Teguh.2011.*Marketing Strategic*. Jakarta: Oriza.
- Sarwat, Ahmad.2019.*Ensiklopedia Fikih Indonesia 4 Zakat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sarwono, Jonathan.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta:Penerbit Graha Ilmu.
- Singarimbun, Masri.2011.*Metodologi Penelitian Survay*.Jakarta: LP3ES.
- Siyoto Sandu, Ali M Sodik.2015.*Dasar Metodologi Penelitian*.Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono.2018.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung:Alfabeta

Syahtah, Husein.2005.*Cara Praktis Menghitung Zakat*. Ciputat: Kalam Pustaka.

Ulpa Mariya.2021. “Strategi Corporate Fundraising Zakat, Infaq dan Shadaqah Pada Lazismu Jakarta”.STAI Binamadani : *Jurnal Madani Syariah*.No.2. Vol.4.

Young Joyce.2007.*Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Ina Publikatama.

Zubaedi.2013.*Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana